

Studi Fenomenologi : Faktor-Faktor Mempengaruhi Peranan Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid -19 Di Nagari Sungai Sariak Kab Padang Pariaman

Ade Irma Suryani¹, Mukhaiyar², Azwar Ananda³

^{1,2,3} Pasca Sarjana Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email: adeirmaunp@student.unp.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian 1) untuk mengetahui peran orang tua dalam mendampingi belajar anak selama masa pandemic Covid-19 di desa sungai sariak kabupaten padang pariaman. 2) untuk mengetahui factor apa saja yang menjadi penghambat orang tua dalam mendampingi belajar anak pada masa pandemic Covid-19 di Nagari Sungai Sariak, Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di Nagari Sungai Sariak, Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini memfokuskan pada " Peran orang tua dalam membantu belajar anak selama masa pandemi Covid-19. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian pertama: banyak orang tua yang belum memahami perannya sebagai pendamping belajar bagi anak dirumah, dua : kurangnya pemahaman materi oleh orang tua sehingga mencari media pembelajaran lain di jaringan internet; kesulitan orang tua mengalokasikan waktu dalam mendampingi anak karena orang tua harus bekerja sehingga sulit membagi waktu; sulitnya orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak mempengaruhi semangat belajar anak sehingga anak mudah bosan.

Kata Kunci: *Peran orang tua, belajar online*

Abstract

Research objectives 1) To determine the role of parents in assisting children's learning during the Covid-19 pandemic in the Sariak river village, Padang Pariaman district. 2) To find out what factors are inhibiting parents in assisting children's learning during the Covid-19 pandemic in Nagari Sungai Sariak, Padang Pariaman Regency. The type of research used in this research is descriptive qualitative, the research location is in Nagari Sungai Sariak, Padang Pariaman Regency. This researcher focuses on "The Role of Parents in Assisting Children's Learning during the Covid-19 Pandemic Period. The data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. Research results one: Many parents do not understand their role as teaching assistance for children at home, Two: Lack of understanding of the material by parents so they look for other learning media on the internet network; Parents' difficulties in fulfilling online learning facilities make parents object to having to buy internet data;; Difficulty for parents to allocate time in accompanying children because parents have to work so it is difficult to divide the time; The difficulty of parents in cultivating children's interest in learning affects the enthusiasm of children's learning so that children get bored easily

Keywords: *the role of parents, online learning*

PENDAHULUAN

Saat ini, semua negara di dunia disibukkan dengan kehadiran virus corona (Covid-19). Di Indonesia sendiri, penyebaran virus ini diketahui terdeteksi pertama kali pada 2 Maret 2020, hal ini diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo (Nuraini, 2020). Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi penularan virus tersebut, diantaranya dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk di antaranya sekolah. Sementara itu aktivitas Belajar Dari Rumah (*Daring*) secara resmi di keluarkan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara *daring* dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Kebijakan ini memaksa guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah dari jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi (kemdikbud.go.id, 2020). Prosedur ini tidak hanya akan berdampak pada hubungan guru-murid, tetapi juga penting untuk mengoptimalkan kedudukan orang tua dalam pembelajaran online (*daring*)

Menurut Mustofa, dkk (2019) pembelajaran *daring* merupakan salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Pembelajaran *daring* dikembangkan untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan dan juga meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan. Pembelajaran *daring* atau penerapan e-learning dalam pendidikan anak usia dini telah menjadi solusi praktis untuk masalah yang dihadapi (Nichols & McLachlan, 2006). Pembelajaran *daring* memiliki manfaat seperti membangun komunikasi serta diskusi antara guru dengan anak, anak saling interaksi dan berdiskusi dengan satu dan lainnya, memudahkan anak berinteraksi dengan guru dan orang tua, sarana yang tepat untuk melihat perkembangan anak melalui laporan orang tua.

Tujuan orang tua dapat melihat langsung perkembangannya, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada anak berupa gambar, video, dan audio yang dapat diunduh oleh orang tua langsung, dan mempermudah guru membuat materi dimana saja dan kapan saja (Sobron et al., 2019)

Nur (2015: 22-23) menyatakan bahwa "peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing". Peranan orang tua dalam menemani anaknya belajar di rumah sangat penting, karena itu guru perlu menjalin hubungan yang baik dengan orang tua anak untuk pembelajaran yang lebih efisien. Oleh karena itu, orang tua perlu memahami bahwa di rumah pun, anak harus fokus pada materi pembelajaran yang disiapkan oleh guru. Disini, orang tua perlu mendukung dan memahami anak. Dari sini kita juga akan memahami bagaimana selayaknya orang tua menyuguhkan pembelajaran kepada anak-anaknya, serta memahami tanggung jawab para guru. Oleh karena itu, orang tua juga perlu membantu anaknya belajar.

Orang tua pada mulanya berperan dalam membina sikap serta keterampilan yang dasar, seperti pendidikan agama untuk mentaati aturan serta kebiasaan baik (Nurlaeni & Juniati, 2017), namun peranannya semakin meluas yaitu dengan menjadi pendamping pembelajaran akademik. Orang tua memegang kedudukan penting serta mempunyai dampak yang besar dalam pembelajaran anak, yaitu bertanggung jawab terhadap pembelajaran, pengasuhan serta bimbingan anak untuk mencapai tahapan tertentu dalam mempersiapkan mereka untuk kehidupan sosial.

KAJIAN LITERATUR

a) Fungsi dan Peranan Orang tua

Kata peran sering dikaitkan dengan seorang aktor dalam suatu drama. Kata peran dalam kamus *Oxford Dictionary* diartikan dengan *Actor's part, One's Task Of Function* yang berarti aktor, tugas seorang atau fungsi. Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mempunyai arti pemain sandiwara (film) perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan masyarakat. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Kata peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tugas utama atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua kepada anaknya. Peranan mencakup tiga hal besar yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat.

Orang tua yaitu ibu dan ayah memegang peranan yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Di dalam keluarga ibu dan ayah berperan sebagai pendidik, pelindung, pengasuh, dan pemberi contoh. Menurut Jhonson di dalam keluarga ayah berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, serta sebagai kepala keluarga. Sedangkan ibu berperan sebagai pengurus rumah tangga, pelindung, pengasuh, dan mendidik anak-anaknya.

Membina perkembangan dalam pendidikan anak. Ayah sebagai kepala keluarga harus menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan keluarga, seperti bimbingan, ajakan, memberi contoh, terkadang sanksi gantung yang khas dalam keluarga.

Menurut Harjati peran orang tua dalam keluarga terdiri dari:

- a. Dalam peran pendidik, orang tua perlu menanamkan pada anak-anaknya pentingnya pendidikan sains yang mereka dapatkan dari sekolah.
- b. Berperan sebagai motivator, sebagai anak yang sedang menghadapi transisi, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.
- c. Sebagai suri tauladan, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalani kehidupan sehari-hari maupun di masyarakat.
- d. Berperan sebagai teman, menghadapi anak yang sedang menghadapi masa transisi, orang tua lebih sabra dalam memahami perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman untuk bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.
- e. Sebagai pengawas, sudah menjadi kewajiban orang tua untuk melihat dan mengawasi sikap dan perilaku agar anak tidak jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Peran sebagai konselor, orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai-nilai positif, dan negative sehingga sejalan dengan peran orang tua yang telah diuraikan diatas, Syamsyusyamsy juga menyatakan bahwa fungsi orang tua dalam keluarga meliputi:

- 1) Fungsi Biologis
Reduksi (reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (verification).
- 2) Fungsi Ekonomis
Dalam hal ini ayah berkewajiban menafkahi anggota keluarganya, istri dan anak-anak suami tidak dibebani nafkah, melainkan sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- 3) Fungsi Pendidikan (Edukatif)
Membawa anak pada pendewasaan, kemandirian, tentang penanaman, pembinaan, atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya, dan keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak.
- 4) Fungsi sosiologis
Mempersiapkan anak-anak menjadi manusia sosial yang dapat mensosialisasikan nilai-nilai atau peran hidup dalam masyarakat, seperti nilai disiplin, kerjasama, toleransi, menghargai pendapat, tanggung jawab dll.
- 5) Fungsi perlindungan (Protektif)
Melindungi anak dan berbagai macam bahaya dan pengaruh buruk dari luar dan dalam, dan melindungi anak dari ancaman atau kondisi yang menimbulkan ketidaknyamanan bagi anggotanya.
- 6) Fungsi rekreasi
Menciptakan iklim rumah tangga yang hangat, ramah, santai, damai, menyenangkan dan ceria, sehingga seluruh anggota keluarga betah.
- 7) Fungsi keagamaan
Keluarga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai agama kepada anak agar memiliki pedoman hidup

yang benar.

Dengan demikian jelaslah bahwa kedudukan orang tua itu sendiri meliputi berbagai aspek yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak. Sehingga semua aspek yang telah disebutkan di atas tidak dapat dipisahkan, karena semuanya saling melengkapi anak mampu mengambil keputusan yang terbaik..

b) Fungsi Orang Tua Dalam Pembelajaran

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga tidak berangkat dari kesadaran dan pemahaman yang lahir dari pengetahuan pendidikan, tetapi karena sifat dan strukturnya memberikan kemungkinan yang wajar untuk membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan dapat diwujudkan dengan adanya pergaulan hubungan pengaruh dan saling mempengaruhi antara orang tua dan anak.

Orang tua memiliki peran dan pengaruh penting dalam pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anaknya adalah pendidikan yang dilandasi cinta kasih kepada anaknya dan diterima secara fitrah. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik pada dasarnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua kepada anaknya juga harus merupakan kasih yang sejati (Purwanto, 209 : 80). Orang tua adalah figure pertama dan utama dalam pendidikan seorang anak. Meskipun anak telah dititipkan pada sekolah atau lembaga pendidikan lain, orang tua tetap berperan dalam prestasi belajar anak (Arifin 2019 : 92) menyebutkan adapula peran yang dimainkan orang tua dalam prestasi anak yaitu: Menyediakan kesempatan terbaik bagi anak untuk menemukan bakat, minat, dan keterampilan lainnya serta mendorong anak untuk meminta bimbingan dan nasihat dari guru, memberikan informasi penting dan relevan sesuai dengan bakat dan minat anak, menyediakan sarana atau fasilitas belajar dan membantu kesulitan belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dijelaskan secara lebih rinci dan luas tentang peran orang tua dalam pembelajaran online, yaitu sebagai berikut:

a) Orang tua sebagai fasilitator

Fasilitator dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) online adalah orang yang memberikan fasilitas atau penyedia dalam hal kegiatan belajar mengajar, orang tua bertindak sebagai fasilitator, artinya menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai cara untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam mendukung program pembelajaran prestasi anak. Orang tua sebagai fasilitator juga memiliki pengaruh terhadap tingkat prestasi yang dicapai anak. Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya dengan peran orang tua dalam pembelajaran anak adalah dengan menyiapkan berbagai fasilitas belajar. Fasilitas ini dimulai dengan biaya pendidikan yang harus dipenuhi. Sarana pendidikan selanjutnya berkaitan dengan penyediaan buku-buku pelajaran yang di butuhkan anak. Orang tua sebagai pembimbing dan pendidik

b) Orang tua sebagai teman belajar

Orang tua sebagai pendamping belajar merupakan upaya masyarakat untuk memberikan dorongan untuk mendampingi pemantauan, melakukan pengawasan dan memberikan bantuan jika anak menemui kesulitan. Pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar anak dapat meningkatkan ikatan emosional antara keduanya karena dengan adanya peran orang tua sebagai pendamping belajar, anak tidak akan merasa sendiri dan merasa ada yang memperhatikan. Sehingga anak akan lebih semangat dan aktif serta termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang baik

c) Orang tua sebagai pembimbing dan pendidik

Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan, orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. Dalam hal ini, orang tua harus selalu memberikan bimbingan yang diberikan oleh orang tua secara berkesinambungan, baik langsung maupun tidak langsung. Salah satu tugas utama orang tua dalam keluarga adalah memotivasi anak agar dapat mengeluarkan potensinya secara maksimal.²⁶ Suatu keadaan yang mempunyai pengaruh menimbulkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Sedangkan motivator disini adalah orang yang berpengaruh yang memberikan perubahan. Dalam hal ini orang tua sebagai motivator yaitu memberikan dorongan tentang pentingnya belajar bahkan dengan pembelajaran online dengan tujuan untuk

meningkatkan prestasi belajar, agar anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang orang tua anjurkan. Orang tua adalah sosok yang paling dekat dengan anak yang paling tahu apa yang disukai dan tidak disukai anak. Tidak jarang orang tua mampu memberikan motivasi dan semangat kepada anaknya. Orang tua harus mampu menjadai motivator belajar anak. Hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing belajar anak dengan penuh kasih sayang. Dan dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman di rumah agar anak belajar dengan baik.

Pendampingan belajar anak di masa pandemic covid-19

1. Pengertian Pendampingan Belajar

Menurut Wiryasaputra mentoring adalah proses bertemunya pendampingan antara pendampingan dengan orang yang didampingi. Pertemuan tersebut bertujuan untuk membantu orang yang didampingi agar dapat menghayati keberadaannya dan mengalami pengalamannya secara utuh. Sehingga mereka dapat menggunakan sumber daya yang tersedia untuk berubah, tumbuh dan berfungsi secara penuh secara fisik, mental, spiritual dan social. Karena pendampingan adalah sebuah perjumpaan, ada dinamika yang harus berkembang. Dinamika berubah dari waktu ke waktu. Ada banyak ritme dan warna. Mentoring adalah proses pertemuan yang dinamis.

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2. Fungsi dan peran pendampingan

Menurut Wiryasaputra, dalam melaksanakan tugasnya, pendamping mempunyai fungsi:

- a. Fungsi penyembuhan (healing) fungsi ini digunakan oleh pendamping ketika melihat keadaan perlu dikembalikan ke keadaan semula atau mendekati keadaan semula. Fungsi ini digunakan untuk membantu orang yang dibantu untuk meredakan gejala dan perilaku disfungsi sehingga tidak lagi menunjukkan gejala hangover yang mengganggu dan dapat berfungsi normal kembali seperti sebelum mengalami krisis, seperti alat pemersatu jika agen saling bertentangan, lain atau konflik.
- b. fungsi panduan, fungsi membimbing ini dilakukan pada saat orang harus membuat keputusan tertentu tentang masa depan mereka. Dalam hal ini, klien sedang dalam proses pengambilan keputusan dan membantu dalam pemecahan masalah.
- c. fungsi menopang (sustaining) fungsi ini dilakukan ketika klien tidak memungkinkan untuk kembali ke keadaan semula. Fungsi pendukung digunakan sekarang sebagaimana adanya, kemudian berdiri di atas kakinya sendiri dalam keadaan baru, tumbuh sepenuhnya dan utuh.
- d. fungsi memperbaiki hubungan (reconciling) fungsi ini digunakan untuk membantu klien ketika mengalami konflik batin dengan pihak lain yang mengakibatkan putusannya hubungan dan rusaknya hubungan.
- e. fungsi liberating (membebaskan, memberdayakan, capacity building) fungsi ini bisa juga disebut dengan liberating atau pemberdayaan (capacity building).

3. Aspek-Aspek Pendampingan Orang tua dalam Proses Belajar Anak

Menurut Liem Hwie ada beberapa aspek pendampingan yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu anaknya yaitu:

- a. Penyediaan fasilitas belajar

Fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku pelajaran, dan lain-lain. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan anak dalam proses belajar sehingga anak tidak mendapatkan hambatan dalam belajar.

- b. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar di rumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anaknya sudah belajar dengan baik atau belum. Melalui pengawasan orang tua, anak dapat belajar secara teratur, jika

- mendapatkan pekerjaan rumah (PR) mereka dapat langsung bekerja tanpa penundaan.
- c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah
Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, apakah anak sudah memanfaatkan waktu belajarnya dengan baik atau belum. Orang tua dapat membantu anak mengembangkan jadwal belajar.
 - d. Mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar
Orang tua perlu mengetahui atau mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, karena dengan mengetahui kesulitan tersebut orang tua dapat membantu menyelesaikannya. Jika orang tua tidak mengenali kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, maka proses belajar anak akan terhambat.
 - e. Membantu anak mengatasi kesulitan belajar
Untuk membantu dalam proses pendidikan, orang tua berpartisipasi dalam proses pembelajaran, termasuk mengetahui metode yang digunakan untuk membantu anak belajar

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif yang lebih dikenal dengan istilah *naturalistic inquiry* (ingkuiri alamiah). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja. Pandangan lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di nagari Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi, yaitu cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap objek penelitian
2. Wawancara yaitu mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan di jawab secara lisan pula.
3. Dokumentasi yaitu pengumpulan informasi melalui dokumen-dokumen berbentuk tulisan.

Teknik analisa data dengan cara :

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul akan diolah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang ditemukan selama proses penelitian Miles dan Huberman dalam buku karangan Sugiyono mengungkapkan bahwa dalam mengelola data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi (*reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam pendampingan pembelajaran Daring anak sekolah dasar pada masa Pandemi covid-19 di Nagari sungai sariak kabupaten Padang Pariaman adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman orang tua tentang pembelajaran *daring* di masa pandemi covid-19?

Hasil wawancara mengenai pemahaman orang tua terhadap pembelajaran daring,

Menurut saya kurang efektif, anak-anak tu fokus main handphone aja, kadang belajar sebentar lalu buka game, kita sebagai orang tua ga mungkin mantau anak teruskan. Terus misalnya pas belajar dapat nih pelajarannya lalu mereka main dan setelah itu lupa sama yang dipelajari tadi.

Dalam penggunaan aplikasi saya kurang mengerti.

Kami terkendala masalah aplikasi, kebanyakan orang tua kurang mengerti memahami aplikasi dan harus bertanya/meminta diajari dulu sama orang yang lebih tau.

Lebih baik memakai metode kita dulu aja, kalau pakai aplikasi pertanyaannya yang kita tau ya kita

jawab tapi kalau tidak tau ya cari di Google.

Dari uraian dia atas bahwa orang tua tidak mengetahui perannya sebagai orang tua untuk mendampingi anak dalam pembelajaran daring kebanyakan orang tua hanya memberikan fasilitas seperti Hp namun karena kekurangan biaya sehingga mereka pada dasarnya mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi orang tua dalam membimbing pembelajaran daring anak dimasa pandemi covid-19?

materinya terlalu sulit bagi ibu, karena materi SD sekarang beda dengan materi SD dahulu di zaman ibu sekolah. sekarang sudah k-13, jadi orang tua sulit untuk mendampingi anak belajar, sedangkan ibu tidak mengerti materinya.

anak selalu menunda waktu. bermain hp nomor satu. dan ibu juga punya pekerjaan selain mengajarkan anak

Pemikiran anak cuman bermain dan ibu sangat kesulitan mengajak anak untuk belajar

Penghambatnya yaitu anak itu susah dikasih tau karena dia tidak takut sama ibu, lebih takut sama bapaknya.

Kesulitannya yaitu waktu, soalnya ibu jualan dan bapaknya juga bekerja.

Penghambatnya yaitu anak itu susah dikasih tau karena anak sering bermain daripada belajar dirumah

Kesulitannya yaitu jaringan yang sulit ketika anak belajar dan hp juga tidak ada

Waktu kerja terbengkalai, terkendala dengan hp, karena Cuma memiliki 1 hp

Kurangnya pengetahuan orang tua kebanyakan orang tua kurang membaca

Dan selanjutnya dari beberapa pertanyaan mengenai kendala dan kesulitan yang di hadapai orang tua untuk mendampingi anak nya belajar daring, bisa disimpulkan bahwa orang tua memiliki kesulitan dan kendala baik itu kendala dari kurangnya waktu luang untuk mendampingi anaknya, kendala selanjutnya yaitu kurangnya pengetahuan orang tua untuk membimbing anaknya, dan sebagian anak tidak mau di bimbing oleh orang tuanya.

Pembahasan

Pertama :peran orang tua tidak lepas dari pendidikan dan pertumbuhan anaknya, karena orang tua yang selalu berada mengawasi perkembangan anak. Pada saat daring atau sekolah online maka orang tua bisa secara langsung memantau perkembangan anaknya, orang tua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak memiliki peran untuk dapat memberikan pendidikan awal sebagai bekal pengalaman untuk anak. peran orang tua sangat penting bagi pendidikan anak kerana orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku anak sebab anak akan meniru sikap dan perilaku orang tuanya, memberikan bentuk peranan orang tua dalam bentuk motivasi intrinsik yaitu memberikan dorongan yang terdapat dari dalam diri seorang anak untuk memenuhi keinginannya sesuai bakat, sesuai minat, keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya. Sedangkan menurut Sudirman (1996) motivasi untuk anak adalah motif-motif yang menjadi aktif yang berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”

Dan berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa orang tua tidak mengetahui perannya sebagai orang tua untuk mendampingi anak dalam pembelajaran daring kebanyakan orang tua hanya memberikan fasilitas seperti Hp namun karena kekurangan biaya sehingga mereka pada dasarnya mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring

Menurut Shafer (2001) memberikan bentuk peranan orang tua dalam bentuk motivasi intrinsik yaitu memberikan dorongan yang terdapat dari dalam diri seorang anak untuk memenuhi keinginannya sesuai bakat, sesuai minat, keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya. Sedangkan menurut Sudirman (1996) motivasi untuk anak adalah motif-motif yang menjadi aktif yang berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”

Dua Kurangnya pemahaman materi oleh orang tua. Pemahaman materi yang dimiliki oleh orang tua

sangat membantu anak dalam proses pembelajaran daring. Salah satu kendala yang dialami oleh orang tua ialah belum pernah mendapatkan pelajaran dan pengalaman yang bersangkutan dengan materi yang dipelajari. Pembelajaran tidak bisa maksimal jika orang tua tidak sepenuhnya memahami materi yang diberikan oleh guru untuk di ajarkan kembali kepada anak. Peran orang tua dalam memahami materi yang di berikan oleh pihak sekolah sangat mempengaruhi dalam meningkatkan kualitas belajar anak.⁶³ Solusi dalam menghadapi hal ini orang tua dapat meminta bantuan secara langsung kepada guru yang bersangkutan dengan melalui chat pribadi untuk meminta penjelasan secara detail terkait pembelajaran daring yang sedang berlangsung, selain itu orang tua dapat mencari sumber referensi melalui jaringan internet seperti *google* dan *youtube*.

Kesulitan orang tua dalam pemenuhan fasilitas pembelajaran daring. Pada proses pembelajaran daring membutuhkan fasilitas seperti data internet untuk menunjang proses pembelajaran daring agar tetap berjalan. Dengan pelaksanaan pembelajaran daring ini tidak sedikit orang tua yang mengeluh karena harus membeli data internet agar anak tetap bisa belajar daring. Kendala yang dihadapi oleh orang tua adalah penambahan biaya pembelian data internet, teknologi online memerlukan koneksi jaringan internet maka, tingkat penggunaan data internet akan bertambah tentu hal ini menambah beban pengeluaran orang tua. Dalam melaksanakan pembelajaran daring selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan data internet yang lebih banyak lagi dan akan meningkatkan biaya pembelian data internet. ⁶⁴Solusinya ialah pemerintah dapat memperhatikan bantuan subsidi kuota sebagai pemenuhan kebutuhan belajar daring anak, sehingga pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik dan dapat diikuti oleh semua anak.

Kesulitan orang tua membagi waktu dalam mendampingi anak. Orang tua yang memiliki kesibukan untuk bekerja harus bisa membagi waktu antara pekerjaan dengan mendampingi anak pada proses pembelajaran daring. Kesulitan orang tua dalam membagi waktu bukan berarti orang tua tidak bisa mengawasi dan mendampingi anak pada proses pembelajaran daring. Peran orang tua sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring di rumah, karena orang tua merupakan pendidik pertama di dalam pendidikan keluarga, oleh karena itu orang harus selalu berupaya semaksimal mungkin untuk dapat membimbing anak ketika pelaksanaan pembelajaran daring.⁶⁶ Dengan adanya keseimbangan serta kerjasama dari semua pihak maka tidak ada kata mustahil dalam pelaksanaan pembelajaran daring dirumah.⁶⁷ Solusi bagi orang tua yang mengalami kesulitan dalam membagi waktu dapat membuat jadwal harian yang dapat di catat di buku.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan di bab sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa:

1. Banyaknya orang tua tidak memahami peranya sebagai pendampingan pembelajaran untuk anak di rumah.
2. Kurangnya pemahaman materi oleh orang tua sehingga mencari media pembelajaran lain di jaringan internet; Kesulitan orang tua dalam pemenuhan fasilitas pembelajaran daring membuat orang tua merasa keberatan karena harus membeli data internet;; Kesulitan orang tua membagi waktu dalam mendampingi anak karena orang tua harus bekerja sehingga repot dalam membagi waktu; Kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak berpengaruh terhadap semangat belajar anak sehingga anak mudah bosan.

DAFTAR PUSTAKA

Journal Article

- Mansur, 2005, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, YogyakartaPustaka Pelajar.
- Marliana,2017, "Penguatan Peran Ibu Dalam Pendidikan Anak", *Jurnal Islam Al I'tibar* Vol.2 No.1
- Rizqon, 2020, Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia Sekolah, Ketrampilan dan Proses Pembelajaran" *Jurnal Sosial & Budaya Syar-1*, Vol. 7No. 5 Oktober.

Book

- Arikunto, Suharsimi, et.al.,.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara,;Jakarta
- _____. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta .
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Abdurrahman Khalid bin, 2006, *Cara Islam Mendidikan Anak*, Jogjakarta: Ad-Dakwa. Aji Syah Halal Arikunto Suharsimi, 2013, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", Jakarta :Rinneka Cipta.Arnicun Aziz Hartomo, 2011, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara. Baharuddin, 2010, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Arruz Media.
- A.Prianto, 2020 *Pembelajaran Bermakna di Tengah Covid-19*. Surabaya : Yayasan Kita Menulis.Dacholfany Ihsan, Hasanah Uswatun, 2018, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut KonsepIslam*, Jakarta: Amzah.
- Darajat Zakiah, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dawud Sulaiman Abu, 2013, *Ensiklopedia Hadis 5: Sunan Dawud Abu*, Jakarta:Almahira.
- Hanan. Harjati, 2013, *Peran Orang Tua Dalam kepribadian Anak*, Jakarta: Permata Pustaka, Kartono Dan Kartini, 1985, *Peran Orang Tua Dalam Memandu Anak*, Jakarta: Rajawali..
- Kementrian Agama, 2002, *Alquran dan Terjemahan*.
- Langgulung, Hasan, 2004 *Manusia Dan Pendidikan : Suatu Analisa Psikologi danPendidikan* Jakarta : Pustaka Al-Husna Baru.